

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI DESA SUKAJAYA TAHUN 2024

Ariesta FY¹, Faizah NA²
fitriaindyahya@gmail.com
Politeknik Kesehatan Yapkesbi^{1,2}

ABSTRAK

Latar Belakang : *SADARI* adalah usaha atau cara pemeriksaan pada payudara secara rutin dan sistematis yang digunakan sebagai upaya untuk *screening* kanker payudara. *SADARI* dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kanker payudara, sehingga bisa dilakukan pengobatan sedini mungkin dan manfaat yang dapat diperoleh dari program sadari adalah untuk menurunkan angka kematian akibat kanker payudara.

Tujuan : untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perilaku pemeriksaan payudara sendiri (*SADARI*) Di Desa Sukajaya Tahun 2024.

Metode: jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukajaya selama 3 bulan pada bulan Maret - Mei Tahun 2024. Data yang di gunakan adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang berada di Desa Sukajaya berjumlah 60 remaja putri, dalam pengambilan sample penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2022). Selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 22.0 dengan *chie-square*.

Hasil : Hasil penelitian pada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (*sadari*) didapatkan hasil uji statistik analisa univariat distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang sadari yaitu sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang sadari dalam kriteria kurang mencapai 50% (30 orang) , kriteria cukup mencapai 25% (15 orang) sedangkan baik 25 % (15 orang), distribusi frekuensi berdasarkan sikap remaja putri tentang sadari yaitu sebanyak 45% (27 orang) bersikap negative terhadap sadari sedangkan yang bersikap positif terhadap sadari sebanyak 55 % (33 orang). Hasil uji statistic bivariat dengan *chie-square p-value 0,002*.

Kesimpulan : Karena *p-value* tersebut $\leq 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perilaku pemeriksaan payudara sendiri (*SADARI*) Di Desa Sukajaya Tahun 2024.

Saran : Disarankan Petugas kesehatan disekitar wilayah tersebut harus meningkatkan penyuluhan atau konseling kesehatan remaja yang berkaitan dengan reproduksi atau edukasi tentang kesehatan remaja. dan bagi Masyarakat dan remaja putri diharapkan mengetahui tentang bahaya *kanker payudara* sehingga dapat berperan aktif untuk menurunkan angka *kanker payudara*.

Kata kunci : Pengetahuan, Remaja, sikap, Sadari
Daftar Pustaka : 19 (2014 – 2022)

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2019). Kesehatan reproduksi yang ditetapkan dalam Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (*International Conference on Population and Development/ICPD*) adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya (Poltekkes Depkes Jakarta 1, 2019).

Pengetahuan remaja dalam mendeteksi kanker payudara sangatlah penting dimiliki oleh setiap remaja agar bisa ditangani dengan cepat dan tepat. Pemeriksaan payudara, untuk menegakkan diagnosis kelainan yang terjadi dipayudara diperlukan beberapa pemeriksaan yaitu; pemeriksaan fisik, pemeriksaan *imaging* yang umumnya terdiri dari ultrasonografi dan mamografi. Pemeriksaan sel dan jaringan yaitu pemeriksaan sitology dengan fine needle aspiration biopsy (FNAB) atau pemeriksaan histopatologi dari specimen biopsy atau operasi. (Sarwono, 2014).

SADARI merupakan pemeriksaan pada payudara sendiri untuk menemukan benjolan yang abnormal (Mulyani, 2014). SADARI adalah usaha atau cara pemeriksaan pada payudara secara rutin dan sistematis yang digunakan sebagai upaya untuk *screening* kanker payudara. SADARI dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kanker payudara, sehingga bisa dilakukan pengobatan sedini mungkin dan untuk menurunkan angka kematian akibat kanker payudara. Cara ini sangat efektif dan efisien karena dengan melakukan SADARI secara rutin dapat menekan angka kematian sebesar 25–30%. Keuntungan yang didapat dengan melakukan SADARI adalah dapat meningkatkan harapan hidup penderita kanker payudara, karena dapat terdeteksi secara dini serta metode ini dapat dilakukan dengan mudah, murah, dan sederhana. Pada pemeriksaan payudara sendiri ini hampir 85% benjolan abnormal ditemukan oleh penderita sendiri melalui pemeriksaan dengan langkah yang benar (Nisman, 2019).

Di Indonesia pada tahun 2019 menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia, prevalensi pasien kanker mencapai 4,3% jiwa setiap 1000 penduduk atau jika jumlah penduduk di tahun 2019 adalah 237,6 juta jiwa, maka sekitar 1,02 juta jiwa diperkirakan merupakan pasien kanker. Jika tidak segera ditangani, Departemen Kesehatan Republik Indonesia memperkirakan bahwa tahun 2030 akan ada 26 juta jiwa pasien kanker dan sebanyak 17 juta jiwa akan meninggal karena penyakit kanker. Upaya penurunan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Hal ini bukan hanya menjadi tanggung jawab tenaga medis, namun peran aktif dari setiap wanita sangat diperlukan. Setia wanita harus mengetahui apabila terdapat perubahan pada payudaranya menjadi tidak normal. Sedangkan sebagai tenaga medis, harus memberikan penanganan yang tepat, pada tahun 2015 dinyatakan estimasi insiden kanker payudara di Indonesia mencapai 26 per 100.000 wanita. Jumlah penderita kanker payudara meningkat baik di negara maju maupun di negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia kanker payudara menempati urutan ke-2 setelah kanker leher rahim (Tjindarbumi, 2016).

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian survey dengan desain deskriptif analitik. Penelitian ini menggambarkan variabel-variabel yang diteliti kemudian menganalisa hubungan antara variabel-variabel tersebut yang terdiri dari independent

(pengetahuan remaja putri tentang *sadari*) serta variabel dependent (sikap dan perilaku remaja putri terhadap *sadari*). Berdasarkan pendapat diatas populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja putri di Desa Sukajaya Tahun 2020 berjumlah 60 orang. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh remaja putri usia 10-19 tahun di Desa Sukajaya sebanyak 60 orang. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan Lembar *Kuesioner* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perilaku pemeriksaan payudara sendiri (*sadari*) di desa sukajaya. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat.

3. HASIL PENELITIAN

a. Analisa Univariat

1) Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI Di desa sukajaya Tahun 2024

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	15	25%
2	Cukup	15	25%
3	Kurang	30	50%
Jumlah		60	100%

(Sumber: Quisioner 8-14 Maret di desa sukajaya tahun 2024)

Hasil tabel 1 menunjukan bahwa sebagian besar pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI dalam kategori kurang yaitu sebanyak 50% atau 30 orang, dan pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI dalam kategori baik yaitu sebanyak 25% atau 15 orang dan remaja putri dalam kategori cukup sebanyak 15% atau sebanyak 15 orang.

2) Sikap Remaja Putri Tentang SADARI

Tabel 2

Distribusi Frekuensi sikap remaja putri tentang SADARI Di Desa Sukajaya Tahun 2024

No	Sikap Remaja	Jumlah	Persentase (%)
1	Negatif	27	45%
2	Positif	33	55%
Jumlah		60	100%

(Sumber: Quisioner 8-14 Maret di Desa Sukajaya tahun 2024)

Hasil tabel 2 menunjukan bahwa sebagian besar yang memiliki sikap negatif tentang SADARI sebanyak 27orang atau (45%) dan yang memiliki sikap positif tentang SADARI sebanyak 33 orang atau (55%) responden.

5.1.1 Analisa Bivariat

Hasil analisa bivariat ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Sukajaya Tahun 2024..Dapat dilihat pada tabel 3.3:

Tabel 3
Tabulasi Silang
Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI dengan
sikap Remaja Putri tentang SADARI Di Desa Sukajaya
Tahun 2024

No	Pengetahuan	SADARI				Total		P Value
		Negative		Positive		F	%	
		F	%	F	%			
1	Baik	19	31,7%	11	18,4%	15	25%	0,002
2	Cukup	7	11,6%	8	13,3%	15	25%	
3	Kurang	1	1,7%	14	23,3%	30	50%	
Jumlah		27	45%	33	55%	60	100	

(sumber: data hasil perhitungan spss)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang yakni sebanyak 15 responden (25%), dimana 1 remaja putri bersikap negatif dan 14 remaja putri bersikap positif terhadap sadari. Adapun yang berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (25%), dimana 7 remaja putri bersikap negatif dan 8 remaja putri bersikap positif terhadap sadari. Sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 30 responden (50%), dimana 19 remaja putri bersikap negatif dan 11 remaja putri bersikap positif terhadap sadari.

Hasil uji statistik analisa bivariat diperoleh nilai $P_{value} = 0,002$ berarti $P_{value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa **ada hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Perawatan Payudara Sendiri (SADARI) Di Desa Sukajaya Tahun 2024.**

4. PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk diketahuinya hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Sukajaya Tahun 2024, maka akan dibahas mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

a. Pengetahuan remaja putri tentang SADARI

Berdasarkan data di atas, dapat diketahu dari 60 responden menunjukan bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang SADARI dalam kategori kurang yaitu sebanyak 50% atau 30 responden dan sebagian kecil pengetahuan ibu tentang SADARI dalam kategori baik dan cukup yaitu sebanyak 25% atau 15 responden.

Data tersebut menunjukan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 30 responden (50%), hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan yang dimiliki responden, Khususnya tentang bagaimana cara memijit puting susu pada sadari dan langkah – langkah meraba payudara pada sadari yang baik dan benar, oleh karna itu responden harus diberikan pengetahuan yang baik dan benar tentang langkah-langkah cara melakukan sadari serta responden harus mencari informasi yang lebih lengkap tentang sadari, misalnya bisa di dapatkan melalui internet atau buku tentang sadari.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2019).

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andriani pada tahun 2017 Dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Di SMA Negeri 1 Pomala Kabupaten Kaloka” dimana dari jumlah responden sebanyak 71 orang terdapat 42 orang (59,15%) yang memiliki pengetahuan yang berada pada kategori kurang, dan 29 orang (40,85%) memiliki pengetahuan dalam kageori baik.

Data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang SADARI masih kurang sehingga bidan dan tenaga kesehatan perlu melakukan penyuluhan tentang cara perawatan payudara sendiri (SADARI) pada remaja –remaja putri sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal dalam pencegahan kanker payudara.

b. Sikap remaja putri tentang SADARI

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui dari 60 responden menunjukan bahwa sebagian besar yang memiliki sikap negative tentang SADARI sebanyak 27 (45%) responden dan yang memiliki sikap positif tentang SADARI sebanyak 33 (55%) responden.

Data tersebut menunjukkan bahwa masih ada responden yang bersikap negatif terhadap sadari terdapat (45%) atau sebanyak 27 orang, hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan yang dimiliki responden, mereka bersikap negative karna menurut mereka hanya perempuan yang memiliki keluarga riwayat kanker payudara yang perlu melakukan sadari dan alat-alat kedokteran yang sudah canggihlah yang dapat mendeteksi dini kanker payudara, oleh karna itu responden harus diberikan pengetahuan dan edukasi yang lebih tentang sadari serta memberikan penjelasan bahwa sadari sangat penting bagi setiap wanita tidak hanya untuk wanita yang memiliki riwayat kanker payudara.

Sadari adalah cara mudah untuk melakukan deteksi dini kanker payudara pada wanita setelah mengalami menstruasi, dengan melakukan SADARI akan meningkatkan kesadaran betapa pentingnya kewaspadaan akan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara(Suastisna, 2013)

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andriani pada tahun 2017 Dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Di SMA Negeri 1 Pomala Kabupaten Kaloka” Berdasarkan Penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang negatif terhadap deteksi dini kanker payudara, dimana dari jumlah responden sebanyak 71 orang terdapat 39 orang (54,93%) memiliki sikap yang berada pada kategori negatif, dan 32 orang (45,07%) memiliki sikap positif terhadap deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan tabel diatas bahwa masih banyak remaja putri yang tidak melakukan sadari dikarnakan kurangnya pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

Dan disarankan kepada remaja putri untuk mengikuti konseling remaja, atau mencari informasi yang lebih tentang sadari di internet.

c. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Hasil analisis penelitian pada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang perawatan payudara sendiri (SADARI).

Hasil uji statistik analisa bivariat diperoleh nilai $P_{value} = 0,002$ berarti $P_{value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perawatan payudara sendiri (SADARI) di Desa Sukajaya Tahun 2024.

Pengertian Kanker payudara disebut juga Carcinoma Mammae adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Tumor ini dapat tumbuh dalam kelenjar payudara, saluran payudara, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara. Kanker ini memang tidak tumbuh dengan cepat namun berbahaya. (Suryaningsih, 2014). Belum diketahui secara pasti penyebab dari kanker payudara ini. Hal yang perlu diketahui bahwa insiden kanker payudara ini meningkat seiring dengan pertambahan usia (Varney, 2014).

Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2019).

Pengetahuan remaja putri tentang SADARI sangat menentukan angka kanker payudara. Apabila pengetahuan remaja kurang, maka deteksi dini kanker payudara menjadi rendah.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan merupakan hal yang penting, pengetahuan bisa di dapatkan karena pengalaman terdahulu atau informasi yang di dapatkan dari orang lain. Jika pengetahuan yang dimiliki tidak mencukupi maka akan berakibat tidak baik untuk kesehatan.

Hal ini didukung oleh penelitian Weni Westriana Dewi Kamalia di Bpm Sri Rejeki Wahyu Ningsih karanggayam kebumen tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan Mayoritas remaja yakni 23 orang (43,40%) memiliki pengetahuan yang baik tentang sadari. Mayoritas remaja putri 41 orang (77,36%) memiliki sikap yang positif terhadap pemeriksaan payudara sendiri, Secara bivariat hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang perawatan payudara sendiri dengan Sikap perawatan payudara atau SADARI Di di Bpm Sri Rejeki Wahyu Ningsih karanggayam kebumen tahun 2017.

Berdasarkan tabel di atas bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perawatan payudara sendiri (SADARI) di Desa Sukajaya Tahun 2024, bahwa remaja putri harus memperbanyak pengetahuan tentang cara perawatan payudara yang baik dan benar dan disarankan kepada remaja putri untuk

mengikuti konseling remaja dan mencari informasi lebih banyak di internet tentang perawatan payudara sendiri (SADARI).

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja putri tentang perawatan payudara sendiri (SADARI) di Desa Sukajaya Tahun 2020, yaitu sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang perawatan payudara sendiri (SADARI) dalam kriteria kurang yaitu mencapai 50% atau 30 responden.
2. Sikap remaja putri tentang perawatan payudara sendiri (SADARI) di Desa Sukajaya Tahun 2020, yaitu sebagian besar memiliki sikap positif tentang SADARI dengan presentasi 55% atau 33 responden.
3. Terdapat suatu hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dimana hasil analisis didapat bahwa nilai P_value sebesar 0,002 (<0.05), hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Sukajaya Tahun 2024.

6. SARAN

a. Bagi Teoritis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Karena masih kurangnya referensi untuk judul ini, diharapkan pihak institusi dapat menambah daftar pustaka untuk mempermudah referensi penelitian selanjutnya.

2) Bagi Penelitian selanjutnya

Karena penelitian ini jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih meningkatkan jenis penelitiannya mengenai hubungan pengetahuan dengan peran tenaga kesehatan. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian tersebut akan lebih baik.

b. Praktik

1) Bagi Remaja Putri

Sesuai hasil penelitian disarankan agar remaja putri dapat mengubah perilaku dan pemikirannya khususnya tentang pengetahuan tentang langkah-langkah melakukan sadari dan sikap yang negative tentang keluarga wanita yang memiliki riwayat kanker payudara yang perlu melakukan sadari, karena sesungguhnya sadari sangat diharuskan dilakukan pada seluruh wanita, oleh karena itu disarankan bagi remaja putri mempunyai kemauan dan kesadaran untuk melakukan perawatan payudara sendiri serta mempunyai kemauan untuk mencari informasi yang lebih mengenai Sadari.

2) Bagi Masyarakat Desa Sukajaya

Diharapkan masyarakat Desa Sukajaya dapat melaksanakan konseling tentang kesehatan remaja serta bahaya-bahaya yang dapat terjadi di dalam system kesehatan, sehingga remaja dan masyarakat mengetahui tentang bahaya dalam system kesehatan khususnya di kesehatan payudara, serta diharapkan agar masyarakat Desa Sukajaya memiliki pengetahuan yang lebih tentang sadari bagi generasi yang akan datang sehingga tidak hanya kesehatan tetapi juga masyarakat berperan aktif untuk menurunkan angka kanker payudara serta disarankan bagi

masyarakat untuk berpartisipasi dalam melaksanakan program-program kesehatan seperti, posyandu, konseling, kelas ibu hamil dan ibu balita serta lain- lain yang berkaitan dengan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2020. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Depkes RI.
- Kamus besar bahasa Indonesia. 2020;
- Karmilah, Siti. 2019. *Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Sukamekar Wilayah Kerja Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi Tahun 2019* (Karya Tulis Ilmiah). Sukabumi : Politeknik Kesehatan Yapkesbi Sukabumi
- Kamalia, WWD. 2017. *Penerapan Kesehatan Sadari Dengan Menggunakan Metode AVA (Audio Visual Ads) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri Di Bpm Sri Rejeki Wahyu Ningsih Karanggayam* (Karya Tulis Ilmiah). Kebumen : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombang
- Manuaba dkk. 2019. *Buku Ajar Ginekologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. EGC: Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta;
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta;
- Nursalam. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* : Jakarta : Salemba Medika
- Pernoll, M. 2021. *Obstetrics And Gynecology 10 th edition*. USA : McGraw Hill Company
- Santrock, J.W. 2022. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Broughton.
- Suryaningsih, E. 2018. *Kupas Tuntas Kanker Payudara*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia
- Sugiyono. 2022. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta;
- Sulistyaningsih. 2019. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu;
- Tjindarbumi, 2016. *Penanganan kanker Dini dan Lanjut*. Bagian Patologi Anatomik. Jakarta: FKUI
- Varney, H. 2014. *Ilmu Kebidanan (Varney's midwifery 3rd ed)*. Bandung : Sekeloa publisher
- Wiknjosastro, H. 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Wawan; Dewi M., 2020. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Mutia Medika.